

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang harus diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Dengan pendidikan, diharapkan seluruh potensi manusia dapat meningkat dan berkembang sehingga menjadi manusia yang lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada pasal 26 ayat 3 :

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta’lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Menurut Abdulhak (2011:17) “Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur sistem sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan dan dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang”.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti persyaratan yang jelas. Pendidikan formal ini terdiri dari beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil dari pendidikan nonformal pun dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan ini menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.

Terkait dengan ketenagakerjaan Indonesia yang masih rendah dan didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan sekolah dasar, pendidikan nonformal ini membantu dalam perbaikan kualitas pendidikan dan produktivitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan

meningkatkan pendidikan, keterampilan dan pelatihan. Adapun jenis pendidikan nonformal yang ditujukan untuk pendidikan, keterampilan dan pelatihan adalah melalui PKBM .

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program kesetaraan paket C atau setara SMA. Program ini merupakan program peningkatan pendidikan yang diperuntukkan bagi pemuda dan orang dewasa yang terbatas usianya jika melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan formal maupun mereka yang putus sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa program kesetaraan paket C dapat membantu meningkatkan SDM pemuda dan orang dewasa.

Dunia pendidikan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat adalah konsumen. Dalam konteks ini berarti konsumen pada program kesetaraan paket C di PKBM Cerdik adalah warga belajar. Sedangkan penyedia layanan jasa adalah pemangku jabatan di PKBM. Sebagai salah satu bentuk produk dari pelayanan jasa yang dapat dirasakan oleh warga belajar sebagai konsumen adalah pengelolaan PKBM terhadap program kesetaraan paket C. Pelatihan komputer pada Pengelolaan Program Kesetaraan paket C yang dimaksud disini adalah upaya atau cara untuk menyelenggarakan program kesetaraan paket C agar berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan bermutu yang dilaksanakan oleh PKBM Cerdik.

Tingkat kepuasan dari warga belajar itu sendiri akan dapat mempengaruhi citra dan reputasi PKBM apabila terkomunikasikan ke pihak eksternal. Jika tingkat kepuasan warga belajar terhadap program yang

dilakukan PKBM tinggi, maka akan memperbaiki citra dan reputasi PKBM namun begitupun sebaliknya. Akan menjadi sesuai tujuan dan harapan PKBM Cerdik apabila banyak warga belajar yang merasa puas dengan program kesetaraan paket C yang dilakukannya. Apalagi jika warga belajar yang merasa puas ikut serta dalam mempromosikan program kesetaraan paket C yang diselenggarakan PKBM Cerdik.

PKBM Cerdik bertempat di Kp. Madewangi RT/RW 03/01 Setiamulya Kec Tamansari Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Dari sekian banyaknya PKBM yang ada di Kota Tasikmalaya dan salah satunya PKBM Cerdik yang sampai saat ini terus menyelenggarakan program kesetaraan paket C setiap tahun. Salah satu program yang diselenggarakan di PKBM Cerdik adalah pelatihan komputer. Banyak dari warga belajar mengikuti program kesetaraan paket C karena ingin mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta memperoleh ijazah setara SMA. PKBM sendiri memiliki tujuan yang sama dengan yang diinginkan warga belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi pada program kesetaraan paket C di PKBM Cerdik peneliti merasa tertarik terhadap pelaksanaan pelatihan komputer. Mengingat program pelatihan komputer di PKBM Cerdik bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia melalui latihan komputer serta persaingan dunia kerja yang semakin tinggi di era saat ini. Hasil survey awal terhadap beberapa warga belajar yang mengikuti program pelatihan komputer merasakan belum mendapat pelatihan

seperti yang di harapkan, dari pertemuan yang di jadwalkan hanya 60%-70% yang dapat direalisasikan, tidak banyak pengetahuan baru yang di peroleh karena materi yang di berikan adalah materi yang sering diulang-ulang atau hanya itu-itu saja, jadwal pelatihan yang sering mengalami perubahan tanpa pemberitahuan sebelumnya serta tidak tersedianya modul praktikum secara lengkap. Dari Berbagai faktor-faktor tersebut menyebabkan kekecewaan warga belajar terhadap proses penyelenggaraan pelatihan komputer, yang menjadi kendala dalam penyelenggaran proses pelatihan komputer sehingga menghasilkan pelatihan yang tidak efektif. Tidak efektifnya peyelenggaraan pelatihan komputer oleh PKBM Cerdik berdampak pada tingkat kepuasan warga belajar baik selama proses pelatihan berlangsung maupun hasil-hasil yang diperoleh dari pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pelatihan komputer pada program pendidikan kesetaraan paket C terhadap tingkat kepuasan warga belajar di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka daat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terkait dengan ketenagakerjaan Indonesia yang masih rendah dan didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan sekolah dasar
2. Program pelatihan komputer merasakan belum mendapat pelatihan seperti yang di harapkan, dari pertemuan yang di jadwalkan hanya 60%-

70% yang dapat direalisasikan, tidak banyak pengetahuan baru yang di peroleh karena materi yang di berikan adalah materi yang sering diulang-ulang atau hanya itu-itu saja, jadwal pelatihan yang sering mengalami perubahan tanpa pemberitahuan sebelumnya serta tidak tersedianya modul praktikum secara lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh pelatihan komputer pada program pendidikan kesetaraan paket C terhadap tingkat kepuasaan warga belajar di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya ?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan keterbatasan peneliti maka penelitian ini di batasi hanya pada proses pelatihan komputer terhadap tingkat kepuasaan warga belajar di PKBM Cerdik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel mempunyai tujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S (2003:46-47) memberikan pengertian mengenai definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel penelitian. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel sama. Lebih lanjut beliau mengatakan dari informasi tersebut akan mengetahui bagaimana

cara pengukuran atas variabel yang akan dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran atas variabel itu dilakukan (diperlukan) prosedur pengukuran baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain, adapun definisi operasional adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan komputer pada pengelolaan program kesetaraan paket C (X)

Pelatihan komputer pada pengelolaan program kesetaraan paket C yang dimaksud disini adalah upaya atau cara untuk agar berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan bermutu yang dilaksanakan oleh PKBM Cerdik

2. Tingkat Kepuasan (Y)

Tingkat kepuasan warga belajar paket C adalah perasaan puas akibat dari perlakuan orang atau lembaga dalam pembelajaran untuk memfasilitasi warga belajar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yakni : untuk medeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelatihan komputer pada program pendidikan kesetaraan paket C terhadap tingkat kepuasan warga belajar di PKBM Cerdik Tamansari Kota Tasikmalaya.

G. Kegunaan Penelitian

Adapula kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian mengenai peran Pendidikan Luar Sekolah terhadap PKBM
- b. Untuk menambah referensi terhadap kajian program PKBM paket C
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
- d. Mengembangkan keilmuan PLS khususnya pada kajian pelatihan dan kepuasan warga belajar

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan, dan keterampilan khususnya mengenai penelitian.

b. Bagi pihak PKBM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan program untuk meningkatkan warga belajar mampu menjadi masukan di dalam pengaruh pelatihan komputer terhadap tingkat kepuasan warga belajar.

c. Bagi pihak warga belajar

Mampu merasakan pelatihan komputer yang diselenggarakan oleh PKBM Cerdik

H. Sistematika Penulisan

Langkah-langkah dalam penulisan laporan hasil penelitian diklasifikasikan kedalam bab-bab sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan. Meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan dan Pembatasan, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Kegunaan Penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoretis. Pada bab ini peneliti membahas mengenai Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Anggapan Dasar dan Hipotesis.

Bab III. Prosedur Penelitian. Pada bab ini peneliti membahas Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian, Disain Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas Hasil Penelitian, Pembahasan untuk memeriksa kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis mnguraikan tentang simpulan yang merupakan analisis antara data dengan pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan saran adalah cara atau kegiatan unuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.